

Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Herman Herman^{1*} Abdul Azis Ambar² Sabri Sabri³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Parepare

³Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Enrekang

*Corresponding author, e-mail: hermanramalang@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus dibeli. Lahan pekarang bisa menjadi tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran wanita tani melalui pemanfaatan dan kemampuan wanita tani untuk berpartisipasi secara aktif dan upaya pemberdayaan pemanfaatan lahan pekarangan. Metode yang digunakan adalah dengan metode yang meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan penyuluhan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah wanita tani. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan budidaya sayuran sangat berdampak baik bagi wanita tani, mampu memberi kontribusi untuk peningkatan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk rumah tangga.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan; Pemberdayaan; Wanita Tani.

Abstract

Empowering women farmers in utilizing yard land is one way to meet their needs without having to buy it. Yard land can be a place for farming activities which have a big role in meeting family needs. The aim of this service activity is to increase the awareness of women farmers through the use and ability of women farmers to participate actively and empower efforts to use their homestead land. The method used is a method that includes several stages, namely preparation of training, mentoring and evaluation. The target of this activity is female farmers. Efforts to utilize garden land for cultivating vegetables have had a very good impact on women farmers, being able to contribute to increasing the availability of healthy and nutritious vegetables for the household.

Keywords: Empowerment; Farm Woman; Yard Land.

How to Cite: Herman, H., Ambar, A.A. & Sobri, S. (2024). Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 710-718.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemberdayaan masyarakat harus di pandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan. Salah satu upaya mendogkrak perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan peningkatan produksi pangan masyarakat dan pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif.

Pemberdayaan adalah serangkainan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinn, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya. Cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk menngkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliki, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang di miliki tersebut.

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan empowerment, pada intinya bertujuan membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Halini melalui penungkatan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui tranfer daya dari lingkungannya (Syarif, 2013).

Upaya pemberdayaan masyarakat ini sangat penting di maksimalkan karena jika tidak, kesadaran dan keaktifitas masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan maupun obat keluarga serta sumber pendapatan tambahan bagi keluarga tidak te wujud. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyrakat, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Sanglepongan.

Pekarang adalah lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah tinggal. Pekarangan rumah dapat di manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan pemiliknya, misal dengan menanam tanaman produktif seperti tanamn hias, buah, rempah-rempah dan obat-obatan. Pekarangan di daerah perkotaan banyak di manfaatkan untuk menanam tanaman hias, sedangkan di derah pedesaan lahan pekarangan cukup luas yang biasanya di manfaatkan untuk di tanamai buah-buahan seperti mangga, rambutan atau pisang. Pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya bersifat sambilan untuk mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga (Ashari et al., 2016). Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi sangat penting untuk di lakukan pada saat terjadi konversi lahan pertanian yang dapat menggau ketersediaan pangan (Suhardi et al., 2021).

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usahatani belum mendapat perhatian secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Di beberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumberpangan sehari-har, sehingga seringkali di unhkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang diatasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dan penghuninya

Pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, seimbang dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konumsi beras. Pemanfaatan lahan pekarangan yang di rancang untuk menungkatkan pendapatan rumah tangga dapat diarahkan pada komoditas komersial bernialai ekonomi tinggi, seperti sayuran, buah, biofarmaka serta ternak ikan. Peningkatan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya (Purwantini et al, 2021).

Wnita tani memaninka peran yang sangat besar dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Pekarangan rumh adalah sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu di depan, di samping atau di belakang rumah atau ebaliknya sebidang tanah antara rumah dan tembok. Penggunaan pekarangan rumah sangatlah penting, karena manfaatnya yang banyak. Penggunaan pekarangan yang layak dapat mendadangkan keuntungan yang berbeda antara lain toko, toko obat, twmpat tinggal kuda, dan bank hidup (Ashari et al, 2012).

Pemberdayaan wnita tani menjadi strategi yang di lakukan pemerintah untuk memwujudkan ketahan pangan rumah tangga. Wanita tani tempat untuk bagi para kaum wanita yang di beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Salah satu faktor penting mendukung kesuksesan program ketahan pangan ini ialah keterlibatan wanita tani itu sendri (Rohmatullah et al. 2020). Setiap wanita tani mempunyai bentuk partisipasi dalam sebagai keterlibatan dan keikutsrtaan wanita tani dalam program

ketahan pangan rumah tangga, baik berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, menikmati hasil, maupun evaluasi

Wanita tani berperan penting dalam ketahan pangan rumah tangga. Wanita tani melakukan sebagian besar pekerjaan dalam produksi dan pengolahan sumber daya makanan di tingkat rumah tangga. Sumber daya wanita tani dengan potensi yang dimiliki kemungkinan besar dapat dikembangkan menjadi tumpuan ketahan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan sumber pangan potensial. Wanita tani dalam hal ini dapat menyediakan pangan secara mandiri (Poerwanto & Supraja, 2016).

Kecamatan Puriala adalah salah satu kecamatan yang mendukung program pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui wanita tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Wanita tani merupakan kelompok wanita tani yang ada di Desa Sanglepongan di Kecamatan Curo yang aktif dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi unsur penting dalam mewujudkan ketahan pangan rumah tangga. Pangan menjadi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan pangan yang berkualitas baik, kuantitas yang memadai dan memiliki mutu gizi (Wiryawan et al. 2021). Ketidakstabilan penyediaan pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang terbatas menjadi alasan perlukannya penanggulangan (Nurjannah et al. 2015).

Kondisi ini tentu dapat di berikan solusi dengan kegiatan pendampingan terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahan pangan dengan melatih, mendampingi, memfasilitasi dan berkelanjutan dari budi daya sayuran di Desa Sanglepongan. Peningkatan kesejahteraan berarti yang mengarah pada ketahan pangan. Hal tersebut mendorong tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan wanita tani yang ada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio agar dapat meningkatkan ketahan pangan keluarganya.

Metode Pelaksanaan

Metode Kegiatan Yang Digunakan

Metode pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut : (1) Penentuan prioritas program bersama sasaran program (2) Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan dan penataan pekarangan (3) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 bertempat di aula kantor Desa Sanglepongan sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah kelompok wanita yang ada di Desa Sanglepongan.

Sarana dan Alat Yang Digunakan

Dalam kegiatan pemberdayaan wanita tani melalui penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan seperti perlu di dukung oleh sarana dan alat yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan, hal ini terkait dengan kelancaran aktivitas penyuluhan. Berikut ini adalah beberapa alat yang digunakan antara lain: Materi penyuluhan dalam bentuk power point, video tata cara pemanfaatan lahan pekarangan dan buku panduan tata cara berbudidaya di lahan sempit.

Keterlibatan mitra

Kegiatan pengabdian ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain, dalam hal ini Kepala Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, unsur pemerintah dari pertanian dalam hal ini penyuluh lapangan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang di mana pemberdayaan masyarakat hendak dilakukan serta pihak kelompok wanita tani sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat penyuluhan. Diharapkan melalui program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kontribusi pemahan dan wawasan serta pengalaman khususnya kepada kewan yang ada di Desa Sanglepongan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah disekitar rumah baik itu berada didepan, disamping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat di ambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu lumbung hidup dan bank hidup. Di sebuah lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan di fungsikan untuk pemenuhan bahan pangan pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang berkelanjutan.

Pemanfaatan lahan pekarangan di rumah yang paling cocok di lakukan adalah dengan ditanamai oleh tanaman sayuran. Lahan pekarangan dapat di manfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah, tanaman hias dan sayuran serta salah satu bentuk praktek agroforseri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk mmbudidayakan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Tanaman sayuran yang mudah tumbuh dideerah tropis juga dapat di budidayakan dengan beberapa media.

Penanaman sayuran sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga. Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran dan tanaman lain.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Sumber Gisi

Konsep pemanfaatan lahan pekarangan bermanfaat dalam meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan rumah tangga. Ada atau tidak lahan pekarangan di rumah wanita tani bukan merupakan kendala dalam program ini, wanita tani diberikan pilihan media tanam untuk ditanam di tanah pekarangan langsung, juga dapat ditanam dilahan terbatas, dengan media vertical plant dan hidroponik.

Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan ini juga dilakukan pendampingan dan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada wanita tani. Pendampingan yang di lakukan malai dari Sosialisasi, Penyuluhan, pembuatan rumah bibit, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pasca panen.

Program pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu solusi untuk ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga. Sehingga, pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dapat terpenuhi dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lokasi tanam. Hasil panen berupa sayuran dan bahan pangan yang cepat panen dan berjangka tanam yang lama sangat berguna dalam pemenuhan gizi keluarga setiap harinya, hal ini terlihat dari hasil panen berupa bayam merah, sawi, pakcoy, seledri, kangkung, daun bawang, kangkung, tomat, cabe, dan tanaman apotik hidup berupa sereh, kunyit, jahe, kencur, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat pemanfaatan lahan pekarangan ini semakin memperkuat diversifikasi pangan lokal khususnya pada program pekarangan pangan lestari yang dikelola rumah tangga. Demi mencapai tujuan penyelenggaraan pemanfaatan lahan pekarangan, dilakukan pemberdayaan kelompok masyarakat dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman, pasca panen hingga pemasaran jika ada hasil panen yang lebih, sehingga bukan hanya pemanfaatan pekarangan akan tetapi wanita tani mendapatkan ilmu tentang bercocok tanam yg baik dan sehat serta tepat guna sekaligus ilmu produksi dan penanganan hasil panen.

Kegiatan Yang dilaksanakan Pada Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan sosialisasi di lakukan untuk membeikan gambaran umum kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan kepada wanita tani, kegiatan ini di sampaikan langsung oleh tim pelaksana dengan dihadiri oleh kelompok wanita tani yang ada di Sanglepongan Kecamatan Curio kabupaten Enrekang, pada kegiatan ini tim pelaksana mengharapkan partisipasi aktif dari kelompok wanita tani karena pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan hasil yang bermanfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada kelompok wanita tani dengan materi pengelolaan lahan pekarangan. Penyuluhan dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan penyuluh pertanian kecamatan curio serta pengurus PKK Desa Sanglepongan untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan kelompok wanita tani dalam pengelolaan pekarangan pemateri menggunakan bahasa yang mudah di pahami serta memutarakan vidio tentang pengolahan pekarangan dan membagikan buku panduan mengenai tatacara budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan. Dalam penyuluhan di tegaskan agara para kelompok wanita tani harus menerapkan pertanian yang ramah lingkungan serta dapat memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organi.



Gambar 2. Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Sarana perbenihan terdiri dari rumah bibit, penyediaan media tanam dan saran produksi, penyediaan bibit sayuran dan bibit tanaman obat serta penyediaan peralatan kegiatan perbenihan, wanita tani penerima manfaat rumah bibit untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan bibit bagi kelompok serta untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan bangunan rumah bibit ini dan rana pendukung lainnya untuk memproduksi bibit tanaman. Adapun lokasi pembangunan rumah bibit terletak di tanah milik wanita tani bukian tana sewa dan di usahakan di tempat yang khusus dan tidak jauh dari demlot yang di gunakan oleh wanita tani penerima manfaat.

Rumaha bibit yang terbuat dari paralon dan di sunkup dengan paranet. Rumah bibit ini di yang dibangun mampu digunakan sebagai tempat pembibitan untuk menyediakan stok bibit untuk tanaman susulan dan sebagai tempat seleksi bibit sebelum pindah tanam. Diharapkan dengan adanya rumah bibit ini dapat mengoptimalkan kegiatan ibu-ibu wanita tani dalam menjalankan program pemanfaatan lahan pekarangan.



Gambar 3. Pembuatan Rumah Bibit

Pemanfaatan lahan pekarangan pendampingan yang dilakukan selanjutnya adalah mengajarkan wanita tani tata cara menyiapkan tempat penyemaian dan cara penyemaian benih sayuran. Pada pendampingan ini yang di ajarkan kepada waniata tani adalah sebagai berikut :

Pemilihan Benih

Langkah awal dalam penyemaian adalah pemilihan benih yang berkualitas, benih menjadi fakator penentu dalam berbudidaya sayuran, jika benih yang kita semai maka hasilnya akan berkualitas juga

Media Tanam

Media tanam merupakan unsur penting dalam penyemaian karena media tanam akan menjadi tempat tumbuh benih sampai nanti berkecambah, sehingga kita harus bias membuat media tanam yang baik.

Wadah Persemaian

Wadah persemaian bisa menggunakan pot plastik, polybag kecil atau menggunakan pot tray atau pun wadah lainnya. Pemilihan tempat persemaian di sesuaikan dengan jumlah benih yang akan ditanam.

Tempat Penyimpanan Wadah

Wadah persemaian di simpan dalam rumah bibit, karena rumah bibit adalah tempat yang cocok untuk menyimpan benih yang sudah di semai karena rumah bibit tidak terkena langsung sinar matahari.



Gambar 4. Proses Pembuatan Tempat penyemaian dan proses penyemaian benih sayuran

Kegiatan pengelolaan lahan pekarangan di awali dengan penyiapan lahan. Oleh karena itu tanah sebagai media tanam perlu di berikan pupuk organik (pupuk kandang) agar lebih subur dan mampu menyimpan air lebih banyak (WHO, 2020). Pengolahan tanah banyak di lakukan oleh bapak-bapak sebagai bentuk partisipasi dan dukungan terhadap ibu-ibu wanita tanidalam pengeloaaln lahan pekarangan.

Dalam pengelolaan lahan pekarangan wanita tani juga membuat demplot, demplot ini berfungsi sebagai tempat usaha bersama untukmenghasilkan produk sayuran dan sebagai lokasi percontohan atau temu lapang serta tempat belajar. Pembangunan demplot memperhatikan lingkungan yang asri dan nyaman ditata dengan memperhatikan rotasi pertanaman untuk tetap mempertahankan adanya pertanaman di demplot dan produksi tanaman secara berkesinambungan (Rengga et al, 2022).

Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan juga pendampingan dengan budidaya sayuran system polybag memberikan banyak manfaat, antara lain dapat di usahakan dalam skala kecil atau rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menyokok kebutuhan dapur serta menambah keindahan alam lingkungan, dan menciptakan tanaman yan indah di lahan terbatas (Rohmatulla, et al 2020). Dengan kesadaran ibu-ibu wanita tani tentang gisi dan kesehatan yang semakin meningkat, potensi untuk mengkomersialkan tanaman sayuran juga semakin tinggi. Sehingga budidaya tanaman sayuran dengan sistim polybag dapat menjadi sumber alternatif. Sayuran yang dihasilkan dapat di konsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga.



Gambar 5. Proses Pengolahan Lahan Pekarangan

Penanaman di lakukan oleh ibu-ibu wanita tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara mandiri, baik secara langsung di lahan atau menggunakan polybag dengan tanaman sesuai kebutuhan wanita tani. Wanita tani lebih memilih menanam tanaman sayuran dan tanaman obat sebaga kebutuhah sehari-hari. Kegiatan penanamna di lakukan oleh wanita tani di setiap lahan pekarangan. Jenis tanaman sayuran yang di budidayakan merupakan komoditas tanaman hortikultura untuk pemenuhan pangan rumah tangga.

Hal-hal yang digunakan dalam budidaya tanaman hortikultura adalah sebagai berikut : (1) Sistem budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan menggunakan lahan pekarangan atau media Plybag (2) Tanaman sayuran yang di budidayakan untuk ketersediaan aksesibilitas dan pemanfaatan lahan pekarangan. (3) Setiap ibu-ibu wanita tani perlu menanam tanaman sayuran sesuai dengan kebutuhan untuk di konsumsi dalam rumah tangga.



Gambar 6. Proses Penanaman Sayuran di Lahan Pekarangan

Untuk mendafatkan pertumbuhan tanaman yang baik, di lakukan pemeliharaan, penyiraman, penyiangan dan pengendalian hama penyakit. Penyiraman di lakukan terutama jika tidak turun hujan untuk menjaga ketersediaan air bagi tanaman, ketika suhu tanah tidak tinggi lagi yaitu pada sore hari.

Untuk tanaman sayuran yang hasil berupa daun, batang atau rimpang di lakukan pemupukan susulan menggunakan pupuk alami dari limbah rumah tangga seperti air cucian beras yang sudah di fermentasi. Agar lebih efektif, pupuk di berikan dengan cara di semprotkan melalui dau atau di siramkan melalui tanah. Tahap pemeliharaan baik untuk lahan pekarangan pemupukan adalah hal yang perlu di perhatikan penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar bertujuan untuk mencegah kompetisi nutrisi tanaman dari tanah, selain untuk kebersihan dan keindahan sisa-sisa tanaman dan rumput sebaiknya di keringkan lalau di benamkan kedalam tanah tujuan dari pembenaman sisa tanaman dan rumput agar dapat meningkatkan kesuburan tanah. Penyiraman juga perlu di lakukan secara kontinyu ini sangat penting dilakuakn terutama pada tanaman yang masih berumur muda atau yang baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat di sesuaikan dengan kondisi lingkungan pada lahan pekarangan. Salah satu upaya untuk mempertahankan ketersediaan air di lahan pekarangan adalah dengan membuat kolam, pembuatan kola mini bisa dimanfaatkan airnya untuk penyiraman tanaman selain untu penyiraman tanaman kolom ini juga bias di manfaatkan untuk tempat budidaya ikan terutama ikan mas sebagai konditi ikan di daerah tersebut. Untuk mencapai hasil yang optimal tim penyuluhan pertanian dari pemerintah daerah melakukan pendampingan secara periodik dengan mengunjungi wanita tani dan lahan pekarangan untuk memonitoring dan evaluasi untuk meningkatkan partisipasi wanita tani dalam penerapan pemanfaatan lahan pekarangan.



Gambar 7. Proses Pemeliharaan Tanaman di Lahan Pekarangan

Penganagan pasca panen adalah salah satu pendampingan yang di laksanakan oleh tim pemberdayaan masyarakat kepada ibu-ibu wanita tani, proses pemanenan tanaman sayuran dan tanaman obat seharusnya di panen pada pagi hari dan sore hari hal ini di lakukan untuk menjaga supaya daun tetap segar.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat yang sudah di laksanakan oleh wanita tani adalah konsumsi sayuran dapat di hasilkan dari lahan pekarangan sendiri baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini menguntungkan dari segi ekonomi karena adanya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman sayuran dan tanaman obat dapat mengurangi pembelanjaan sayur di pasar mau pun di toko, bahkan hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan apabila hasil panaan sudah tercukupi untuk kebutuhan rumah tangga dan masih ada hasil panen yang tersisa maka itu bisa jual. Selain itu, dari segi kesehatan sayuran yang di hasilkan dapat di konsumsi dengan aman dan sehat, karena sayuran yang di budidayakan dengan penggunaan pupuk organik dan meminalisir penggunaan pupuk kimia serta pestisida kimia. Adanya pemberdayaan wanita tani dalam pemanfaatan lahan ini mampu mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas wanita tani sehingga meningkatkan produksi pada suatu Desa dan membantu potensi wanita tani dalam mengembangkan budidaya dengan produksi yang maksimal.



Gambar 8. Proses Pemanenan Tanaman Sayuran Di Lahan Pekarangan



Gambar 9. Proses Penganag Pasca Panen Tanaman Sayuran Di Lahan Pekarangan

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan Pekarangan diharapkan dapat memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi wanita tani, tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi bagi keluarga sebagai pentingnya mengkonsumsi tanaman sayuran yang sehat. Wanita tani harus memiliki rumah bibit yang dapat dikembangkan sebagai sumber bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan lahan pekarangan dan dapat pula dikembangkan sebagai bank benih yang dapat bernilai ekonomi dan meningkatkan sumber pendapatan bagi wanita tani. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sangat berdampak baik oleh wanita tani sehingga dapat meningkatkan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkup keluarga, masyarakat setempat, di samping itu juga mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menghasilkan produk-produk yang nantinya dapat meningkatkan nilai produksi. Wanita tani lebih aktif dalam proses pendampingan dan penyuluhan dilapangan yang membaha mengenai pemanfaatan lahan pekarangan.

Daftar Pustaka

- Ashari, C. R., Alita, D., dan Safitri, D.E. (2021). Perbedaan Komponen Ketahanan Pangan Mahasiswa Gizi Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Selama Masa Pandemi-19. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(2).
- Harahap, M., & Lesmana, M. T. (2019, October). PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 384-391).

-
- Nurjannah R., R Yulid, dan E. Syamar. (2015). Tingkat Partisipasi Anggota kelompok Wanita tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan lestari (M-Krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Universitas Riau.
- Purwantini, T. B., Saptana, S., & Suharyono, S. (2012). Program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: analisis dampak dan antisipasi ke depan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 239-256.
- Perwanto, A. B. (2012). Penguatan kapasitas Msasyarakat dalam Ketahanan Pangan di Daerah Tertinggal dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosial*, 17(3).
- Rangga, K. K., Gitosaputro, S., Mutolib, A., Sari, I. R. M., & Syafani, T. S. (2022). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 265-272.
- Rohmatulla, B., Rochdiani. D., dan Sudrajat, S. (2020). Tingkat partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Ruhmah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamacitan Kabupaten Ciamis) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1).
- Suhardi, M., & Gunawan, I. M. S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru di Indonesia. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67-73.
- Syarif, A. (2023). Aplikasi wedding planner dan analisis kelayakan guna meningkatkan income generating badan pengelola usaha Universitas Jambi. *JUPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1721-1725.
- Wiryanan, I. G., Hendyca Putra, D. S., Pristiwaningsih, E. R., Mulyadi, E., Destarianto, P., & Agustianto, K. (2022). Studi Evaluasi Sistem Informasi Geografi Kasus Stunting Menggunakan COBIT 5 Framework. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(1), 10-16.
- World Health Organization. (2020). The state of food security and nutrition in the world 2020: transforming food systems for affordable healthy diets (Vol. 2020). Food & Agriculture Org..